

PELATIHAN KARAKTER KRISTIANI ANAK DI TENGAH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Dapot Damanik¹, Hisardo Sitorus², Julita Herawati P³, Rencan Carisma Marbun⁴,
Michael Simanjuntak⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: dapotd@gmail.com¹, hisardositorus@yahoo.com², herawatijulita2@gmail.com³, rencaris72@gmail.com⁴

Abstrak

Pelatihan akan membuat setiap orang yang mengikutinya bisa memiliki kemampuan lebih sesuai bidang pelatihan yang diikutinya. Demikian juga anak-anak yang akan mengikuti pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan oleh Tim S2 PAK Pascasarjana IAKN Tarutung. Tujuan pelatihan pada kegiatan pengabdian ini yaitu edukasi memberikan pelatihan dengan memanfaatkan 3 indikator yakni, karakter jujur, karakter peduli dan karakter kerjasana yang semuanya secara kristiani. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 dengan sasaran kelompok anak sebanyak 30 anak-anak pada usia 5-12 tahun di desa Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara bertempat di Balai Desa. Anak-anak akan dilatih dengan pemahaman 3 indikator diatas untuk lewat bimbingan tim PkM. Hasil pengabdian ini yaitu ke-30 anak tersebut berhasil dalam memanfaatkan karakternya secara Kristiani di tengah perkembangan teknologi sekarang ini.

Kata kunci: Karakter, Anak, Kristiani, Perkembanga Teknologi

Abstract

Training will enable everyone who takes part in it to have more abilities according to the field of training they are participating in. Likewise, children will take part in training in Community Service activities held by the IAKN Tarutung Postgraduate PAK Masters Team. The aim of the training in this service activity is education, providing training by utilizing 3 indicators, namely, honest character, caring character, and work character, all of which are Christian. This method of implementing community service applies the Participatory Action Research (PAR) method. Community service activities will be carried out from July to August 2023 with a target group of 30 children aged 5-12 years in Tapian Nauli village, Sipoholon District, North Tapanuli Regency at the Village Hall. Children will be trained to understand the 3 indicators above through the guidance of the PkM team. The result of this service is that the 30 children succeeded in utilizing their character in a Christian way amidst current technological developments.

Keywords: Character, Children, Christianity, Technological Developments

PENDAHULUAN

Di tahun 2023 ini, kondisi zaman yang sudah dibantu oleh teknologi gadget atau smartphone merupakan zaman teknologi, yang sering juga disebut generasi Z. Sangat baik jika pekerjaan kita dipermudah oleh teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu sangat cepat saat ini yang disebut dengan Era Revolusi Industri 4.0 dan menuju Society 5.0 (Legi et al., 2023) atau dalam bahasa Indonesia disebut Masyarakat 5.0 diusulkan menjadi konsep tatanan dunia baru (Lutfa, 2019). Sedikit trivia, dalam tatanan Masyarakat 5.0 mengutamakan integrasi kecerdasan buatan dan robotika yang termasuk salah satu bagian dari kecerdasan buatan adalah *machine learning*.

Dengan kecerdasan teknologi saat ini, sudah lebih banyak anak-anak menggunakan gadget dalam keseharian mereka. Bukan hanya belajar saja anak-anak menggunakan gadget, namun bermain game online juga sudah membudaya di dalam keseharian anak-anak sampai usia orang dewasa yakni para orang tua (Travelancya & Asfahani, 2022). Masyarakat sekarang ini bahkan sudah banyak yang ketergantungan dengan gadget dalam kesehariannya. Jika dilihat dari sisi usia, maka dimulai dari anak usia 2 tahun sampai dengan 59 tahun masyarakat sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi saat ini (Hijriyani & Astuti, 2020); (Sukarma et al., 2023). Maka dapat diungkapkan bahwa gadget sudah banyak memberi pengaruh secara positif, terlebih secara negatif.

Sesuai kondisi dunia sekarang ini, karakter anak seolah-olah menjadi terabaikan dan tidak begitu mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup. Banyak sekali anak-anak mengalami masalah dalam kehidupannya. Anak-anak lebih suka bermain dengan handphone daripada bermain bersama orangtua mereka. Padahal antara anak dan orang tua sangat penting sekali komunikasi yang baik untuk kebaikan

di dalam keluarga tersebut (Simanungkalit & Damanik, 2022); (Ulfa et al., 2021). Seringkali hal ini menyebabkan perilaku anak yang tidak mentaati dan menghormati orangtua. Persoalan bukan hanya berhenti di situ saja, namun sekarang sering terjadi kejahatan pada anak seperti kekerasan pada anak dengan cara memukul anak dengan berlebihan, eksploitasi seksual orangtua terhadap anak, bahkan anak seharusnya sekolah tetapi disuruh bekerja sehingga dapat merenggut masa depan anak. Dalam kaitannya dengan hal ini maka karakter anak menjadi karakter yang tidak baik. Ini menjadi tanggung jawab orangtua dalam melindungi mereka dari berbagai macam bentuk kejahatan dan eksploitasi terhadap anak (Abdurahman et al., 2023); (Wahyuni & Asfahani, 2021). Oleh karena itu tanggung jawab pendidikan anak tidak hanya diserahkan kepada pendidik melainkan tanggung jawab mendidik anak adalah tanggung jawab penuh oleh orang tuanya.

Namun dalam beberapa kasus yang terjadi kadang seorang anak mengalami pengabaian dimana orang tua tidak menjadi keluarga sebagai tempat pembentukan pola perilaku yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Seharusnya orang tua adalah pendidik utama sebelum seorang anak menempuh pendidikan formal maupun in formal diluar keluarga. Suka atau tidak suka orangtua harus menerima tanggung jawab tersebut, dan ini sejalan dengan Ulangan 6:7-9 yang berkata "6:7 haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. 6:8 Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, 6:9 dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu."

Demikian juga Daniel Goleman mengungkapkan dalam buku yang dikutip oleh Maria Ulfa dan Alshodiq Ansar and Mukhtar (Ansar, Maria Ulfa, n.d.) "kehidupan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama untuk mempelajari karakter dan dapat dilakukan sejak bayi untuk membentuk karakteristik dan perilaku anak adalah kemampuannya untuk belajar menimbang rasa". Demikian juga Singgih D. G. & Y. Singgih D. G. mengemukakan bahwa, Masa anak sekolah (usia 6-12 tahun) pada tahapan ini anak akan membandingkan dirinya dengan teman-temannya di mana ia mudah sekali dihindangi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman (S. D. Gunarsa, 2008). Selanjutnya dikemukakan oleh Singgih (S. Gunarsa, 2000) "Jika orang tua membiarkan hal tersebut tentu akan berbahaya bagi perkembangan mental seorang anak. Keluarga merupakan rumah pertama bagi perkembangan moral, karakter, disiplin dan spiritual seorang anak.

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka perlu diadakan pelatihan kepada anak-anak Kristiani lewat pengabdian kepada masyarakat. Maka lewat kegiatan ini, Prodi S2 PAK melakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Dengan Topik Pelatihan Karakter Kristiani Anak Di Tengah Perkembangan Teknologi di desa Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 dengan sasaran kelompok anak sebanyak 30 anak-anak pada usia 5-12 tahun di desa Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara bertempat di Balai Desa tersebut. Anak-anak akan dilatih dengan pemahaman 3 indikator diatas untuk lewat bimbingan tim PkM. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode PAR, yang berbeda dari pendekatan ilmu pengetahuan konvensional (Andriati et al., 2022); (Sanapiah et al., 2020). Dalam konteks ini, PAR berfungsi sebagai panduan bagi masyarakat sasaran agar dapat memahami masalah dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang langkah-langkah yang perlu diambil (Lewaherilla et al., 2022; Nita et al., 2022).

Metode PAR menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait dalam menganalisis proses kegiatan yang berlangsung, dengan tujuan untuk mengevaluasi kebutuhan perbaikan atau perubahan di masa depan (Syaribanun, 2019). Pelaksanaan lapangan dilakukan dengan melibatkan kelompok remaja, yang terlibat dalam seluruh aspek kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam pelatihan (Aisyah, 2022; Darmawan et al., 2020). Kegiatan mencakup pengumpulan data, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi di desa Tapian Nauli. Metode pengabdian ini akan dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah strategis, termasuk identifikasi anak-anak usia dini usia 5-12 tahun sebagai sasaran program melalui survei pendahuluan, perencanaan program dengan merancang kurikulum khusus, pemilihan fasilitator pendidikan yang berkompeten, dan lokasi

pelaksanaan yang sesuai, serta implementasi program dengan pengajaran yang berfokus pada pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan 3 karakter baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anak-anak usia 5-12 Tahun sebagai upaya untuk membentuk karakter anak di era kemajuan teknologi sekarang ini, agar anak-anak tidak terlalu ketergantungan dengan gadget yang dapat merusak mata, emosional dan pola pikir mereka karena hanya selalu bermain game online lebih dari 3 jam 1 hari. PkM ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tes menggunakan form evaluasi (print out) yang merupakan angket penelitian terbuka. Semua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan pengetahuan mengenai karakteristik, permasalahan, tantangan, serta dasar Teologis dalam membentuk karakter anak di era kemajuan teknologi sekarang ini.

Kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: ketercapaian target pelatihan yang telah direncanakan, ketercapaian target materi acara yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam pemahaman serta mengikuti materi. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM adalah 30 orang. Semua anak-anak adalah anak dari masyarakat yang ada di desa Tapan Nauli Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

Adapun kegiatan PkM ini dilakukan adalah dengan berdasarkan perhatian Prodi S2 PAK Pascasarjana IAKN Tarutung kepada masyarakat sekitar dalam hal penanganan dampak negatif dari kemajuan teknologi saat ini, khususnya bagi anak-anak usia 5-12 tahun. Hal tersebut diatas adalah untuk menjaga kondisi anak-anak di masa pertumbuhannya supaya setiap anak dapat bertumbuh dengan baik dan normal sesuai kesehatan dan pengetahuannya. Adapun pelaksanaan PkM ini, sesuai dengan metodologi diatas, memperhatikan yang tiga hal dalam melakukan pelatihan karakter anak tersebut, yakni : karakter Jujur, Peduli dan Kerjasama. Berikut adalah kajian teori dari 3 poin pelatihan karakter yang dilaksanakan tersebut diatas.

Karakter Jujur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi V (Kemendikbud, 2018), kata jujur adalah 1). lurus hati; tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya); 2).tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku, misalnya: mereka itulah orang-orang yang jujur dan disegani); 3).tulus, ikhlas. Demikian juga pentingnya karakter jujur pada anak usia dini dikemukakan oleh beberapa ahli. Pendidikan karakter menjadi kunci dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya sehingga manusia dapat hidup sebagai makhluk sosial dan individu dengan memiliki karakter jujur yang baik.

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi secara faktanya (Dini, 2022). Jujur juga dapat diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan lain sebagainya. Jujur juga bisa bermakna kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang. Sifat jujur sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu terlebih untuk anak-anak supaya terbudayanya karakter jujur dalam hidupnya. Wajib hukumnya bagi kita untuk selalu berusaha jujur dalam hal apapun baik lisan maupun perbuatan. Sifat ini adalah dasar dan sebuah patokan sebuah kepercayaan. Jika kita dapat dipercaya sekali dalam pertemanan pertama, maka orang lain akan terus mempercayai kita dan menilai kita dengan positif untuk seterusnya.

Jadi dalam kegiatan tersebut Tim PkM Prodi S2 PAK yang di dalamnya juga ikut para mahasiswa S2 PAK membimbing dan melatih anak-anak yang hadir saat itu bagaimana hidup memiliki karakter jujur berdasarkan Alkitab, supaya dapat dipercaya baik oleh orang tua, maupun sesama teman satu daerah atau lingkungan. Sehingga desa itu memiliki kebaikan-kebaikan dengan nilai-nilai ke-Kristenan lewat karakter anak-anak yang ada disana.



Gambar 1. Pelatihan Karakter Jujur

Karakter Peduli

Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan pada waktu tertentu (Listyarti, 2012). Indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut: 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan. 2) Bertindak santun. 3) Toleran terhadap perbedaan. 4) Tidak suka menyakiti orang lain. 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain. 6) Mampu bekerja sama. 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat. 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain. 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani, Muchlas, 2012).

Karakter peduli sosial ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, dan menjauhkan diri dari sifat sombong, egois dan individual. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan. Kepedulian yang ditanamkan pada masa kecil akan menjadi pondasi kokoh dalam melahirkan kemampuan kolaborasi, sinergi, dan kooperatif (Asmani, 2013). Berdasarkan hasil observasi ditemukan kasus bahwa karakter peduli sosial anak terhadap sesamanya belum terlihat. Anak-anak lebih bersifat acuh tak acuh dan bersikap tidak sopan santun terhadap orang disekitarnya. Anak-anak sering mengakses sosial media digadget ketika berkumpul dengan teman-temannya. Akibatnya, anak-anak sibuk dengan gadget masing-masing dan tidak menghiraukan teman disampingnya. Kasus lain yang ditemukan adalah anak mengalami perubahan perilaku meningkatnya sikap individualisme.

Hal ini menjadikan anak mengabaikan teman yang meminta bantuan pertolongannya, padahal anak yang sedang kesusahan tersebut sedang membutuhkan pertolongan. Hasil wawancara awal kepada anak-anak juga menunjukkan hasil bahwa penggunaan gadget secara terus-menerus mengakibatkan belum terlihatnya karakter peduli sosial anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat banyak sekali anak yang kecanduan teknologi. Terdapat beberapa orang menggunakan teknologi untuk menggali ilmu pengetahuan tetapi ada pula orang yang menggunakan teknologi hanya untuk bermain game dan mengisi waktu saja (Farida et al., 2021).



Gambar 2. Pemutaran Film dampak Positif & Negatif teknologi bagi anak-anak

Karakter Kerjasama

Hurlock dalam jurnalnya pernah mengatakan (Hurlock, 1978) bahwa beberapa pola perilaku aspek sosial emosional pada awal masa kanak-kanak, yaitu sebagai berikut: 1) kerjasama, 2) persaingan, 3) kemurahan hati, 4) hasrat akan penerimaan sosial, 5) simpati, 6) empati, 7) ketergantungan, 8) sikap

ramah, 9) meniru, 10)perilaku kelekatan, 11) tanggung jawab. Kemampuan kerjasama bila tidak

No.	No Item
-----	---------

dibiasakan dengan baik maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang yang menyangkut kehidupan sosial anak. Idealnya pada usia prasekolah, khususnya pada usia 5-12 tahun kemampuan kerjasama sudah mulai terlihat dan berkembang.

Kemampuan kerjasama sangat penting untuk anak, hal ini akan menjadi bakat saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh temanteman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya kurangnya kemampuan kerjasama akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan dan dijauhi dalam pergaulan. Anak memiliki perkembangan kerjasama dengan baik, apabila orang tua memberikan pola asuh yang baik, namun kebanyakan orang tua sering beranggapan bahwa kerjasama dan tanggung jawab anaknya tidak begitu penting untuk diperhatikan dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan anak akan dapat belajar dengan sendirinya untuk berinteraksi secara baik dengan teman, saudara atau orang lain. Selama ini orang tua murid beranggapan bahwa memasukkan anaknya sekolah atau lembaga pendidikan sudah cukup membentuk kemampuan kerjasama, padahal kemampuan kerjasama juga diperoleh didalam keluarga dan lingkungan sekitar.



Gambar 3. Pelatihan Karakter Kerjasama

Setelah melakukan kegiatan PkM pada hari Jumat, 21 Juli 2023 yang bertempat di Desa Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan anak-anak yang ada desa itu dan menjumpai kepala Desa serta mengarahkannya ke Balai desa disana untuk tempat melakukan kegiatan pelatihan.
2. Memulai acara dengan diawali ibadah secara Kristiani bersama Tim PkM dan perangkat desa dan semua anak-anak yang hadir.
3. Mengkonsultasikan angket yang disiapkan oleh Tim PkM kepada anak-anak supaya dapat diketahui apa yang menjadi masalah di dalam kebiasaan anak tersebut.
4. Memulai pelatihan oleh para Tim PkM kepada anak-anak yang ada dan diikuti oleh perangkat desa yang ada disana.
5. Mengajarkan anak-anak dengan sesuai indikator yang ada disiapkan oleh tim PkM yakni karakter Jujur, karakter Peduli, dan karakter kerjasama lewat pelatihan-pelatihan oleh tim.
6. Setelah selesai pelatihan, maka angket kembali dikonsultasikan dengan anak-anak untuk mengetahui perubahan pemahaman anak terhadap pengaruh perkembangan teknologi baginya.

Setelah selesai disebarkan angket maka dapat diketahui hasil dari kegiatan tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa angket nomor: 1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,13 adalah angket positif. Apabila anak memilih ya maka bobotnya 1 sedangkan memilih tidak bobotnya 0 Angket nomor: 9,10, 14, 15 adalah angket negative. Apabila anak memilih ya bobotnya 0 dan apabila memilih tidak bobotnya

Tabel 1: Jawaban Responden Tentang Hasil Pelatihan Karakter Kristiani Anak

	Indikator 1					Indikator 2					Indikator 3				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
28	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
29	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
Jumlah															
Jlh Ya	30	30	14	29	26	20	19	19	22	29	30	27	30	26	29
Persentase Ya	100%	100%	46,7%	96,7%	87%	66,7%	63,3%	63,3%	73,3%	96,7%	100%	90%	100%	87%	97%
Jlh Tidak	0	0	16	1	4	10	11	11	8	1	0	3	0	4	1
Presentase Tidak	0%	0%	53,3%	3,33%	13%	33,3%	36,7%	36,7%	26,7%	3,33%	0%	10%	0%	13%	3,33%

Tabel 2 : Jawaban Responden Tentang Hasil Pelatihan Karakter Kristiani Anak di Tengah Perkembangan Teknologi Berdasarkan Persentase

No.	Pertanyaan	Yang menjawab	Yang menjawab
-----	------------	---------------	---------------

		Ya	%	Tidak	%
1	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Kondisi anak saat ini apakah sehat? Pada saat anak- anak sedang mengikuti pelatihan semuanya dalam keadaan sehat.	30	100%	0	0%
2	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Apakah anak sering bermain hp sendiri? Semua anak-anak sering bermain HP	30	100%	0	0%
3	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Apakah anak bermain games online di Laptop/PC komputer? Sebahagian anak-anak bermain games online di Laptop/PC komputer.	14	46,7%	16	53,3%
4	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Apakah anak menggunakan Hp untuk belajar? Hampir seluruhnya anak-anak belajar sambil menggunakan HP	29	96,7%	1	3,33%
5	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Sejak bermain game online emosi anak stabil dan tidak mau emosi kepada orang tua? Sebahagian besar emosional anak-anak stabil dan tidak mau melawan orang tua	26	87%	4	13%
6	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Adakah kepatuhan anak terhadap larangan orangtua supaya jangan selalu bermain game? Sebahagian besar anak-anak patuh terhadap larangan orangtua supaya jangan selalu bermain game	20	66,7%	10	33,3%
7	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Adakah peringatan orang tua terhadap anak yang lambat makan/malas makan karena keasyikan bermain game online/Hp ? Sebahagian orang tua memberi peringatan terhadap anak yang lambat makan/malas makan karena keasyikan bermain game online/Hp	19	63,3%	11	36,7%
8	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Adakah anak mendengarkan nasehat orang tua supaya Prestasi belajar anak menjadi baik dan jangan selalu bermain game online/hp ? Sebahagian anak mendengarkan nasehat orang tua supaya prestasi belajar anak menjadi baik dan jangan selalu bermain game online/hp	19	63,3%	11	36,7%
9	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Adakah anak menjadi suka berbohong demi bisa bermain game online secara sembunyi-sembunyi dan tidak mendengarkan nasehat orang tuanya ? Sedikit anak menjadi suka berbohong demi bisa bermain game online secara sembunyi-sembunyi dan tidak mendengarkan nasehat orang tuanya ?	8	26,7%	22	73,3%
10	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Adakah anak sering menyembunyikan rasa sakit kepala/sakit mata dan tidak peduli dengan kesehatannya karena terlalu lama bermain game online/ Hp ? sedikit anak yang sering menyembunyikan rasa sakit kepala/sakit mata dan tidak peduli dengan kesehatannya karena terlalu lama bermain game online/ Hp	1	3,33%	29	96,7%
11	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Apakah anak masih mau bermain bersama dengan temannya tanpa hp?	30	100%	0	0%

	Semua anak masih mau bermain bersama dengan temannya tanpa hp.				
12	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Apakah anak mau mendengarkan orang tua saat diperintahkan untuk merapikan tempat tidurnya ? Sebahagian besar anak mau mendengarkan orang tua saat diperintahkan untuk merapikan tempat tidurnya	27	90 %	3	10%
13	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Apakah anak masih mau bersekolah minggu ke gereja dengan temannya tanpa membawa hp? Semua anak masih mau bersekolah minggu ke gereja dengan temannya tanpa membawa hp	30	100 %	0	0%
14	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Apakah anak tidak mematuhi gurunya supaya tidak membawa hp kesekolah ? banyak anak mematuhi gurunya supaya tidak membawa hp kesekolah	4	13 %	26	87%
15	Jawaban anak anak tentang pertanyaan: Apakah anak mau mengerjakan PR kalau tidak diberikan hp untuk game online? Hampir semua anak mau mengerjakan PR walaupun tidak diberikan hp untuk game online	1	3.3 %	29	96,7%

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PkM dan angket yang sudah dikonsultasikan kepada anak-anak yang ada di Desa Tapan Nauli Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara, maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Karakter Kristiani Anak Di Tengah Perkembangan Teknologi di zaman sekarang ini banyak positif dan banyak negatifnya. Tergantung orang tua dan anak yang menggunakannya. Jika orang tua terlalu membebaskan teknologi untuk digunakan seorang anak lebih dari 3 jam sehari baik itu belajar dan bermain, maka anak itu sudah masuk pada kategori negatif dan jika masih maksimal penggunaannya 3 jam, maka anak belum merupakan ketergantungan gadget dan kesehatannya masih normal.

Bagi anak-anak yang mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Tim PkM S2 PAK IAKN Tarutung, mereka sudah mendapatkan pelatihan karakter yang secara kristiani. Anak-anak sudah memahami 3 indikator diatas, yakni karakter jujur terhadap orang tua dan lingkungan, karakter peduli terhadap sesama terlebih kepada saudara dan orang tua, dan yang terakhir adalah karakter kerjasama kepada sesama teman dan orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami DTPS S2 PAK ucapkan kepada Bapak Rektor IAKN Tarutung dan juga LPPM yang mengelola dan ikut membantu dari penyediaan dana lewat DIPA IAKN Tarutung sehingga kami tim PkM dapat melaksanakan kegiatan ini serta dapat menuliskan artikel untuk dipublis ke Jurnal terakreditasi nasional dalam hal menerbitkan karya tulis yang relevan dengan bidang keilmuwan dan tema roapmap Penelitian dan PkM S2 PAK Pascasarjana IAKN Tarutung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect Of Smartphone Use And Parenting Style On The Honest Character And Responsibility Of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/Aks.V6i1.4924>
- Andriati, N., Martin, M., Atika, A., Hidayati, N. W., Hendrik, H., & Hastiani, H. (2022). Pelatihan Parenting Bagi Masyarakat Dalam Mengembangkan Karakter Anak Di Kabupaten Mempawah. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(2), 415–424.
- Ansar, Maria Ulfa, A. (N.D.). Pendidikan Dan Pengasuhan Anak. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Asmani, J. M. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter. Diva Press.

- Darmawan, D., Alamsyah, T. ., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning And Action Untuk Menumbuhkan Quality Of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Dini, J. (2022). Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270.
- Farida, A., Salsabila, U. H., Hayati, L. L. N., & Ramadhani, J. (2021). Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak Oleh Ai Farida1), Unik Hanifah Salsabila2), Liska Liana Nur Hayati3), Jihan Ramadhani4) & Yulia Saputri5) *Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Uad, Yogyakarta*, 55191. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1701–1710.
- Gunarsa, S. (2000). *Psikologi Untuk Membimbing*. Pt. Bpk Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Bpk Gunung Mulia.
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 16–28.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (Kbbi V)*. In *Kbbi Online* (No. 2016-2020 Versi 4.0). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Legi, H., Damanik, D., & Giban, Y. (2023). Transforming Education Through Technological Innovation In The Face Of The Era Of Society 5.0. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2).
- Lewaherilla, N. C., Ralahallo, F. N., & Loppies, L. S. (2022). Revitalisasi Tata Kelola Menuju Bumdes Produktif Pada Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas Di Kabupaten Maluku Tenggara. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(2), 331–341.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Erlangga.
- Lutfa, A. (2019). Pendidikan Keluarga Untuk Menyiapkan Era Society 5.0 Asna. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Nita, S., Andria, A., & Lukas, F. M. (2022). Pelatihan E-Learning Berbasis Multiplatform Sebagai Wujud Digitalisasi Program Mbkm Di Smkn 2 Madiun. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(2), 491–500. <https://doi.org/10.37680/Amalee.V3i2.1725>
- Samani, Muchlas, A. H. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sanapiah, S., Sukarma, I. K., Juliangkary, E., Yuliyanti, S., Pujilestari, P., Kurniawan, A., Muzaki, A., & Nurdin, N. (2020). *Workshop Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru Di Mtsn 1 Alas*. *Abdi Masyarakat*, 2(1).
- Simanungkalit, L. N., & Damanik, D. (2022). Pentingnya Komunikasi Dalam Pernikahan Dan Keluarga Kristen. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 11255–12244.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Par (Participatory Action Research) Di Ra Qurratun A'yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1).
- Travelancya, T., & Asfahani, A. (2022). Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology And Child Development*, 2(01), 29–35.
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Ra. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology And Child Development*, 1(02), 24–31.
- Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif Bagi Anak Usia Dini Di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology And Child Development*, 1(1), 1–11.